

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial diciptakan Allah SWT dengan berbagai kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniah dan jasmaniah, agar dengan itu manusia mampu bertahan hidup serta memajukan kesejahteraan hidupnya. Kemampuan tersebut merupakan modal dasar seseorang untuk mengembangkan hidupnya pada segala bidang. Modal dasar yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan dalam kehidupan adalah melalui pendidikan.¹

Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi seseorang untuk keberlangsungan hidup, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang baik pula. Untuk dapat meningkatkan pendidikan di Indonesia serta menumbuhkan suatu sistem pembelajaran yang baik dan berkualitas, maka sistem pembelajaran yang diterapkan harus berbasis pada proses belajar yang kompetitif dan mandiri, karena tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan seperti

¹ Alisuf Sabri. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hal. 4

² *Ibid*, hal.5

keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga interaksi terjadi antara kedua orang tua sebagai pendidik dan anak-anak sebagai peserta didik. Semua orang tua menghendaki anak-anaknya menjadi orang yang baik, bertaqwa, pandai dan sukses. Tetapi kebanyakan dari mereka tidak memilih rencana tertulis, jelas dan terinci, karena orang tua tidak tau apa, bagaimana dan kapan harus diberikan kepada anaknya, untuk mencapai tujuan-tujuan yang mulia itu.³

Belajar adalah sebuah proses penambahan bagian demi bagian informasi baru terhadap informasi yang telah mereka ketahui dan kuasai sebelumnya.⁴ Ini terjadi karena belajar merupakan proses mengembangkan pengetahuan siswa, proses belajar terjadi ketika siswa dapat menghubungkan apa yang telah mereka ketahui dengan apa yang mereka temukan dalam pengalaman belajar yang terjadi melalui interaksi yang bermakna antara siswa dengan siswa, guru, bahan pelajaran, dan lingkungan belajarnya.

Pembelajaran yang harus dilakukan guru di dalam sebuah kegiatan di kelas adalah menanamkan makna belajar bagi peserta didik agar hasil belajar bermanfaat untuk melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya dan memberikan pengalaman belajar untuk mencapai sebuah bekal dimasa yang akan datang.⁵

Guru sebagai pendidik senantiasa berupaya agar siswa mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan,

³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.13

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.

⁵ Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.14.

pembelajaran hendaknya lebih diarahkan kepada proses pembelajaran kreatif dengan menggunakan proses berfikir *devergen* (proses berfikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternative penyelesaian) maupun proses berfikir *konvergen* (proses berfikir mencari jawaban tunggal yang tepat) agar proses belajar mengajar dapat optimal.⁶

Suatu proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang penting, dalam menggunakan metode mengajar dan media mengajar. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptaka oleh guru.⁷ Guru banyak menyadari bahwa tanpa adanya suatu media yang menunjang dalam proses pembelajaran akan sulit dipahami oleh seorang siswa. Pada dasarnya setiap mata pelajaran dalam kelas mempunyai tingkat kesukaran yang berbeda. Sehingga terdapat mata pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran namun ada juga yang tidak membutuhkan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah panduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara *software* dan *hardware*. Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media

⁶ Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 8

⁷ Afifah Khusnul, Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Assalafi Kenteng*, dalam pdf repository.perpus.iainSalatig.ac.id, tahun 2015, hal 1

pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, oleh karena itu alat bantu pembelajaran disebut juga alat bantu mengajar (*teaching aids*). Misalnya OHP/OHT, film bingkai (slide) foto, peta, poster, grafik, flip chart, model benda sebenarnya dan sampai kepada lingkungan belajar yang dimanfaatkan untuk memperjelas materi pembelajaran.⁸

Media Audiovisual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audiovisual seperti film, video, slide suara dan lain sebagainya.⁹

Media audiovisual berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pendidikan, yaitu sebagai sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa, antara lain untuk memotivasi siswa untuk belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya pemahaman belajar.

Salah satu pelajaran yang memerlukan media pembelajaran audiovisual adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, oleh karena itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang

⁸Jurnal: *Pengertian Media Pembelajaran*, dalam Pdf eprints.uny.ac.id, tahun 2015, hal. 4-5

⁹ Rayandra asyar, *Kreatif mengembangkan media pembelajaran*, (Jakarta: gaung persada, 2011), hal. 45

untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.¹⁰

Terlebih lagi materi IPS yang kebanyakan bersifat hafalan seringkali menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Apabila guru dalam pembelajaran tidak menggunakan media melainkan hanya dengan ceramah, maka situasi pembelajaran akan membosankan.¹¹ Media audiovisual berkaitan erat dengan hakikat IPS sebagai proses, karena dalam media siswa tidak hanya menulis, menjawab serta menyimpulkan begitu saja akan tetapi siswa juga akan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru karena dapat melihat gambar ataupun video hal tersebut dapat memudahkan siswa untuk belajar dan mendapatkan informasi.

Pembelajaran IPS tingkat sekolah dasar harus banyak menggunakan media audiovisual, karena media audiovisual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan gerak.¹² Dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi “Keberagaman Budaya Bangsaku” “Kebersamaan dalam Keberagaman” “Bersyukur atas keberagaman” dengan menggunakan media audiovisual siswa dapat melihat langsung bagaimana pentingnya Bhineka Tunggal Ika di negara Indonesia, mengetahui keberagaman suku Bangsa dan Budaya yang ada di Indonesia dan Adat Istiadat di masyarakat Indonesia

¹⁰ Rohman Nur Lafitur Skripsi: *Penggunaan Media audioVisual Dalam Pembelajaran IPS Di MI Ma'Arif NU Kalisalak Banyumas*, dalam pdf repository.iainPurwokerto.ac.id, tahun2018, hal 4

¹¹ *Ibid*, hal 6

¹² Yansyah Erwin, Skripsi: *Penggunaan Media audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V MIN Merduati Kota aceh*, dalam pdf repository.ar-raniry.ac.id, tahun 2017, hal. 14

Menggunakan media audiovisual siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, siswa dapat lebih aktif, membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama dan siswa tidak cepat jenuh dan bosan.

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah melalui kegiatan belajar. Seseorang dapat telah dikatakan telah belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan terjadi. Jadi hasil belajar adalah pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.¹³

SD Negeri 1 Kedungwaru adalah sekolah dasar yang bertempat di Kecamatan Kedungwaru Tulungagung, letak geografis yang strategis dekat dengan jalan raya utama Tulungagung-Kediri tepatnya di Kecamatan Tulungagung. Sebelah utara terdapat lapangan sepak bola rejoagung, sebelah timur terdapat permukiman penduduk, keadaan sosial yang sangat beragam, berada dalam lingkungan masyarakat yang religious, keadaan ekonomi peserta didik dengan beragam dengan profesi yang bermacam-macam antaranya pedagang, petani, POLRI, TNI dan dokter.

Kondisi sekolah yang baik, memiliki sarana prasarana yang sangat mendukung untuk menyelenggarakan Pendidikan, personil tenaga pendidik sebanyak 25 orang yang rata-rata berijazah S1. Namun dengan kelengkapannya sarana dan prasarana sekolah tidak semuanya digunakan dengan baik, contohnya sekolah mempunya media berupa LCD akan tetapi guru-guru tersebut tidak menggunakannya sebagai media pembelajaran dan guru lebih

¹³ Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, hal. 15

memilih untuk menggunakan metode ceramah. Untuk tahun kemarin hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 1 Kedungwaru yang berjumlah 62 peserta didik mendapatkan peningkatan akan tetapi dapat lebih meningkatkan lagi jika gaya mengajar dalam proses belajar mengajar menggunakan cara baru yaitu dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual yang berupa video agar proses belajar mengajar tidak monoton dan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga hasil yang diperoleh peserta didik dapat semakin meningkat.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tergantung permasalahan yang dialami oleh guru salah satunya adalah guru yang kurang dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan baik maka materi yang ditangkap atau dicerna oleh peserta didik tidak dapat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru tersebut, kemudian situasi dan kondisi dari guru tersebut permasalahan pribadi yang belum terselesaikan dapat mengganggu guru guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar dikelas, namun permasalahan-permasalahan tidak hanya diakibatkan oleh guru saja, peserta didik yang rebut dikelas, tidak konsentrasi saat proses belajar mengajar dimulai pun dapat mengganggu hasil belajar yang didapatkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas IV SD Negeri 1 Kedungwaru, pada kenyataannya guru di dalam kelas tersebut masih jarang menggunakan Media Audiovisual dalam pembelajaran. Siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang diucapkan oleh guru, sehingga siswa kurang aktif, jenuh dan tidak semangat belajar. Hal ini dapat dilihat pada

penggunaan media pembelajaran yang masih jarang digunakan. Dengan demikian proses pembelajaran kurang menarik dan siswa tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Hasil belajar siswa tidak meningkat. Oleh karena itu proses pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Kedungwaru perlu di dukung dengan menggunakan media audiovisual gerak. Dengan media audiovisual gerak siswa dapat mudah memahami materi karena tampak langsung dilihat oleh mata dibandingkan dengan materi yang hanya dijelaskan melalui buku paket.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV DI SD Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung”**

B. Identifikasi Masalah

Dengan adanya pemikiran diatas, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Belum diketahui media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Ada sebagian guru yang kurang kreatif menggunakan media pembelajaran.
3. Masih ada guru yang tidak menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tidak meluas, maka masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi yaitu:

1. Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar materi Keberagaman Budaya Bangsaku.
2. Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar materi Kebersamaan dalam Keberagaman.
3. Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar materi Bersyukur atas keberagaman.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka peneliti memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Adakah pengaruh media pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV materi Keberagaman Budaya Bangsaku di SDN 1 Kedungwaru?
2. Adakah Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar materi Kebersamaan dalam Keberagaman di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung?
3. Adakah Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar materi Bersyukur atas keberagaman di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat dituliskan tujuan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV materi Keberagaman Budaya Bangsaku di SD Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung
2. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV materi Kebersamaan dalam Keberagaman di SD Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV materi Bersyukur atas keberagaman di SD Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi dibidang pendidikan dan memberikan informasi tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar siswa.

b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi kepala sekolah, sekolah, guru, siswa, penulis, dan bagi peneliti selanjutnya. Manfaat tersebut antara lain:

a. Bagi Kepala SDN 1 Kedungwaru

Hasil penelitian ini bagi kepala sekolah dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV.

b. Bagi SDN 1 Kedungwaru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual.

c. Bagi Guru SDN 1 Kedungwaru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik pada siswa sehingga siswa dapat menerapkan kebiasaan itu dalam kegiatan belajarnya.

d. Bagi Siswa SDN 1 Kedungwaru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mampu menyeimbangkan waktu belajar IPS.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia

pendidikan dan sebagai bahan referensi untuk sumber belajar atau bacaan mahasiswa lain.

f. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar siswa.

g. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil peneliti ini dapat dijadikan bahan untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut. Selain itu dapat memberi informasi tentang pengaruhnya pada hasil belajar peserta didik.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian pada penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung” adalah sebagai berikut:

- a. Media Audiovisual adalah media yang melibatkan sekaligus dua indera manusia yaitu indera pendengaran dan penglihatan dalam satu proses. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui

program audiovisual seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi.¹⁴

- b. Hasil Belajar merupakan kemampuan siswa setelah melalui kegiatan belajar. Seseorang dapat telah dikatakan telah belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan terjadi. Jadi hasil belajar adalah pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.¹⁵

2. Keterbatasan penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagaimana diatas, maka selanjutnya peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan penelitian yang dimaksud adalah:

- a. Subjek penelitian terdiri dari kelas IV A dan IV B
- b. Hasil Belajar dipengaruhi oleh variable yaitu media pembelajaran audiovisual.
- c. Pelajaran IPS pokok bahasan Pentingnya Bhineka Tunggal Ika, Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya, Adat Istiadat di Masyarakat.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Agar menghindari kesalahan pemahaman tentang istilah yang digunakan, maka disini akan dipaparkan tentang pengertian dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

¹⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2008), hal. 56-57

¹⁵ Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar ...*, hal. 15

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹⁶

b. Media Audiovisual

media yang melibatkan sekaligus dua indera manusia yaitu indera pendengaran dan penglihatan dalam satu proses. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audiovisual seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi.¹⁷

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh dalam pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik, dimana setiap kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas.¹⁸

d. Siswa

Menurut undang-undang Sisdiknas RI No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, siswa atau yang disebut dengan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, dlmkbbi.kemdibud.go.id, diakses pada 30 April 2018 pukul 09.38.

¹⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, hal. 56-57

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), hal.28.

pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁹

2. Secara Operasional

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru didalam pembelajaran yang kurang variatif. Guru harus memahami karakteristik dari masing-masing siswa dan cari model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa sehingga siswa dapat menangkap materi dengan mudah, siswa tidak merasakan bosan dan memberikan pengalaman langsung dengan suatu yang nyata dalam proses pembelajaran di sekolah.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibagi menjadi dalam tiga bagian utama, yakni bagian prelininer, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e)

¹⁹ Undang-undang SISDIKNAS (*UU RI No.22 Th.2003*), (Jakarta: Sinar Grafika: 2010),

manfaat penelitian, (f) hipotesis, (g) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (h) penegasan istilah, dan (i) sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori, terdiri dari: (a) tinjauan tentang Media Pembelajaran, (b) tinjauan tentang media pembelajaran audiovisual, (c) tinjauan tentang hasil belajar, (d) tinjauan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (e) penelitian terdahulu, (f) kerangka konseptual penelitian.

Bab III: Metode penelitian terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, dan sampel, (c) metode pengumpulan data dan instrument, (d) data dan sumber data, (e) variabel, (f) subyek penelitian, (g) teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil dari pengujian hipotesis.

Bab V merupakan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari semua rumusan masalah, di bab V ini menjawab rumusan yang terdapat dalam penelitian dengan secara detail.